

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Meneliti

1. Sejarah Universitas Muslim Indonesia

Kelahiran Universitas Muslim Indonesia (UMI) bermula dari keprihatinan tokoh masyarakat, ulama, dan para raja di Sulawesi terutama di Makassar karena belum ada perguruan tinggi Islam di wilayah tersebut. Penduduknya mayoritas Muslim, namun belum adanya perguruan tinggi Islam ketika itu. Dalam realitas ini, para tokoh dan ulama di Makassar menyadari bahwa anak-anak di wilayah ini akan tertinggal dalam bidang pendidikan jika situasinya tidak diubah. Namun, Makassar memiliki potensi tenaga pengajar yang memadai untuk membuka perguruan tinggi.

Pada pertengahan tahun 1952, ide untuk mendirikan perguruan tinggi Islam mulai muncul. Beberapa tokoh masyarakat menghubungi para raja di daerah ini, serta Gubernur Sulawesi dan Walikota Makassar, dan mereka dengan senang hati mendukung gagasan ini. Sebagai tindak lanjut, pada tanggal 18 Februari 1953 dibentuk badan yang bernama "Wakaf Pembangunan Universitas Muslim Indonesia" yang saat ini dikenal sebagai Yayasan Wakaf UMI. Para pemimpin organisasi ini termasuk Sutan Muhammad Yusuf Samah sebagai Ketua Umum, H. Andi Sewang Dg. Muntu sebagai Ketua I, Naziruddin Rahmat sebagai Ketua II, Abdul Waris sebagai Sekretaris Umum, dan Andi Maddaremmeng sebagai Pembantu Sekretaris.

Kehawatiran para tokoh masyarakat, ulama, dan para raja mulai teratasi ketika mereka sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam yang disebut Universitas Muslim Indonesia. Peresmian UMI dilakukan pada tanggal 23 Juni 1954 di Gubernuran Makassar dan ditandai dengan penandatanganan Azas Piagam Pendirian UMI oleh tokoh-tokoh seperti K.H. Muhammad Ramly, La Ode Munarfa, Sutan Muhammad Yusuf Samah, dan Chalid Husain. Pelaksanaan acara ini juga dihadiri oleh para pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat.

Universitas Muslim Indonesia memiliki arti sebagai universitas yang membina umat Islam. UMI, yang dibina oleh Yayasan Wakaf UMI, memiliki peran yang lebih besar dan tanggung jawab yang berat dalam pendidikan dan dakwah. Selain menghasilkan sarjana, pendidikan di UMI juga memberikan nilai tambah kepada mahasiswanya melalui pengembangan aqidah, etika Islam, dan pencerahan qalbu. UMI telah menerapkan standar jaminan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah, dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang Unggul, Mutu, dan Islami.

2. Visi dan Misi Universitas Muslim Indonesia

a. Visi

Mewujudkan Universitas Muslim Indonesia sebagai lembaga pendidikan dan dakwah termasyhur berkelas dunia, dengan melahirkan manusia berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlakul karimah serta berdaya saing tinggi.

b. Misi

1. Melaksanakan dan mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis Standar Nasional dan Internasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
2. Mewujudkan lulusan yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, berakhlaqul karimah yang adaptif, transformatif dan inovatif.
3. Menerapkan tata kelola berbasis *Good university Governance* dan sistem manajemen mutu berbasis ISO.
4. Mewujudkan penerapan nilai-nilai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muslim Indonesia yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo, KM. 5 Makassar, Sulawesi Selatan dengan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2024. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi audit angkatan 2020 yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang berjumlah 68 Mahasiswa.

Tabel 3 Distribusi Pengembalian Kusioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kusioner yang disebar	68
2	Kusioner yang kembali	68
3	Kusioner yang tidak kembali	0
Jumlah		68

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kusioner yang disebar sebanyak 68 kusioner dengan jumlah kusioner yang kembali sebanyak 68, dengan kata lain presentase tingkat pengembalian kusioner yang kembali sebesar 100%.

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi audit angkatan 2020 yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang berjumlah 68 Mahasiswa. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
1	Laki-Laki	23	33.82%
2	Perempuan	45	66.18%
Jumlah		68	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 Mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi audit angkatan 2020 yang

terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia terdiri dari 23 Mahasiswa berjenis kelamin laki laki atau 33,82% dari jumlah responden, sedangkan Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 45 Mahasiswa atau sekitar 66,18% dari jumlah responden.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), Perilaku Belajar (X3) dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	68	2.89	5.00	4.0376	.52595
Kecerdasan Intelektual	68	3.33	5.00	4.0980	.34703
Perilaku Belajar	68	3.22	5.00	4.1095	.45892
Tingkat Pemahaman	68	3.00	5.00	4.3235	.50197
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tabel 5 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1) Kecerdasan Emosional (X1)

Berdasarkan tabel 5 diatas, variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki nilai minimum 2,89 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,0376 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban

setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,52595 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Kecerdasan Intelektual (X2)

Berdasarkan tabel 5 diatas, variabel Kecerdasan Intelektual (X2) memiliki nilai minimum 3,33 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,0980 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,34703 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Perilaku Belajar (X3)

Berdasarkan tabel 5 diatas, variabel Perilaku Belajar (X3) memiliki nilai minimum 3,22 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,1095 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,45892 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4) Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y)

Berdasarkan tabel 5 diatas, variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,3235 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban yang baik. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,50197 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3. Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $> r$ tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel (Astuti *et al.*, 2014: 32). Dengan demikian, nilai $df = (n - 2 = 68 - 2) = 0.2387$. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,664	0.2387	Valid
X1.2	0,692	0.2387	Valid
X1.3	0,847	0.2387	Valid
X1.4	0,765	0.2387	Valid
X1.5	0,852	0.2387	Valid
X1.6	0,763	0.2387	Valid
X1.7	0,851	0.2387	Valid
X1.8	0,880	0.2387	Valid
X1.9	0,629	0.2387	Valid
X2.1	0,682	0.2387	Valid
X2.2	0,572	0.2387	Valid

X2.3	0,707	0.2387	Valid
X2.4	0,681	0.2387	Valid
X2.5	0,680	0.2387	Valid
X2.6	0,574	0.2387	Valid
X3.1	0,837	0.2387	Valid
X3.2	0,811	0.2387	Valid
X3.3	0,779	0.2387	Valid
X3.4	0,669	0.2387	Valid
X3.5	0,817	0.2387	Valid
X3.6	0,871	0.2387	Valid
X3.7	0,758	0.2387	Valid
X3.8	0,770	0.2387	Valid
X3.9	0,409	0.2387	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas pada tabel 6, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), Perilaku Belajar (X3) dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.2387. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut Ghazali (2016).

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ menurut (Sunyoto, 2013:81). Hasil pengujian Reliabelitas dapat ditunjukkan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Keterangan
Kecerdasan Emosional	9	0,915	Realible
Kecerdasan Intelektual	6	0,709	Realible
Perilaku Belajar	9	0,896	Realible

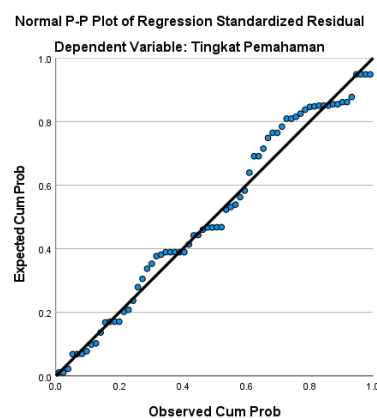
Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Maka hasil dari uji reliabilitas dinyatakan telah sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Sunyoto, 2013:81).

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara

variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	.899	1.112
	Kecerdasan Intelektual	.755	1.325
	Perilaku Belajar	.690	1.450

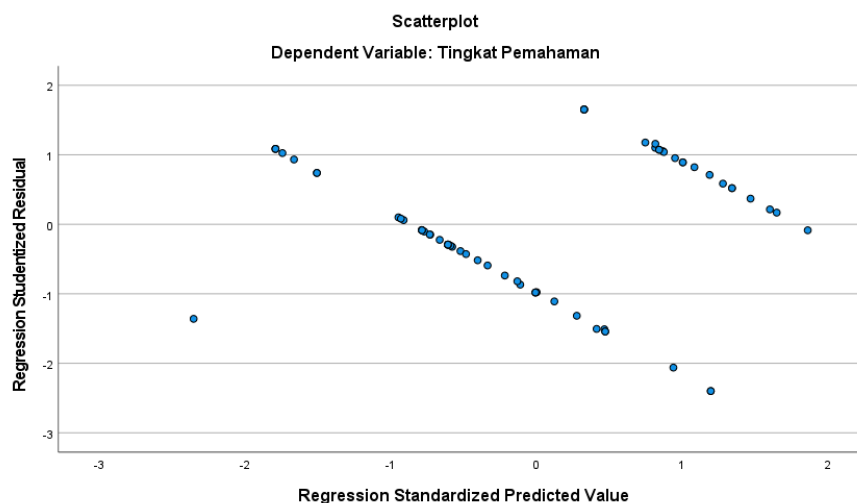
a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2) dan Perilaku Belajar (X3) memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang

ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y) dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2) dan Perilaku Belajar (X3).

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9 Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.037	.560		-.067	.947
	Kecerdasan Emosional	.553	.083	.579	6.667	.000
	Kecerdasan Intelektual	.288	.137	.199	2.098	.040
	Perilaku Belajar	.231	.109	.211	2.129	.037

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

Berdasarkan pada Tabel 9, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,037 + 0,553 X_1 + 0,288 X_2 + 0,231 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,037 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2) dan Perilaku Belajar (X3) bernilai 0 maka variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y) sebesar -0,037.
- 2) Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,553$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Kecerdasan Emosional (X1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,288$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Kecerdasan Intelektual (X2), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y).
- 4) Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Perilaku Belajar (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,231$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Perilaku Belajar (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.545	.33850

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 10, menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,566 yang berarti 56,6% variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional (X1) Kecerdasan Intelektual (X2) dan Perilaku Belajar (X3). Sedangkan sisanya (100-56,6%) adalah sebesar 43,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

c. Uji T

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel

independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji T

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
Model		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	-.037	.560		-.067
	Kecerdasan Emosional	.553	.083	.579	6.667
	Kecerdasan Intelektual	.288	.137	.199	2.098
	Perilaku Belajar	.231	.109	.211	2.129

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 11, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y). Nilai t yang bernilai +6,667 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,040 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa

variabel Kecerdasan Intelektual (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y). Nilai t yang bernilai +2,098 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

3) Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel Perilaku Belajar (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,037 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Perilaku Belajar (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y). Nilai t yang bernilai +2,129 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

d. Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2) dan Perilaku Belajar (X3) gabungan dari pengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Jika nilai $\text{sig.} < 0,005$, maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikan $> 0,005$, maka hipotesis ditolak. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibuatkan.

Tabel 12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.549	3	3.183	27.780	.000 ^b
	Residual	7.333	64	.115		
	Total	16.882	67			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing

b. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), dan Perilaku Belajar (X3) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman belajar seorang mahasiswa begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa maka akan berpengaruh buruk terhadap tingkat pemahaman belajar seorang mahasiswa. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional seseorang maka pemahaman auditingnya juga akan meningkat.

Kecerdasan emosional mengharuskan kita untuk dapat mengenali dan menghargai perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta meresponnya dengan tepat sehingga dapat menggunakan energi emosional secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan perkuliahan serta ruang lingkup pekerjaan. Sehingga faktor kecerdasan emosional yang diukur dengan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman audit.

Hal ini juga sejalan dengan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner dimana terdapat aspek interpersonal

dan intrapersonal. Di mana interpersonal merupakan bagaimana kemampuan menanggapi dengan baik keadaan orang lain. Sedangkan interpersonal adalah kemampuan menanggapi dengan baik keadaan diri sendiri. Sehingga, kecerdasan emosional merupakan bentuk dari keberhasilan seseorang mengendalikan emosi diri sendiri dalam hubungannya menghadapi kehidupan sosial seperti berinteraksi dengan orang lain.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing. Dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meri Alnur (2023) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing maka seorang mahasiswa harus memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik.

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y). Semakin baik tingkat kecerdasan intelektual seorang mahasiswa maka akan

semakin baik tingkat pemahaman belajar seorang mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin buruk tingkat kecerdasan intelektual seorang mahasiswa maka akan berpengaruh buruk terhadap tingkat pemahaman belajar seorang mahasiswa. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan, serta menguasai kemudian menerapkannya ketika menghadapi masalah yang dialami. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman auditing.

Hasil ini juga sejalan dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, dimana kecerdasan intelektual merupakan salah satu aspek kecerdasan yang diukur dari kemampuan bahasa, logika matematika, dan spasial. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan memiliki tingkat pemahaman auditing yang baik juga. Sehingga dengan kemampuan intelektual yang baik, mahasiswa dapat menghadapi tantangan audit dengan lebih efisien, menginterpretasikan informasi keuangan secara akurat, dan menyusun laporan audit dengan tepat.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing. Dan hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rezki (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan

intelektual terdapat pengaruh positif terhadap pemahaman auditing. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan Kecerdasan Intelektual yang baik maka akan berpengaruh baik terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditingnya.

3. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Perilaku Belajar (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing (Y). Semakin baik perilaku belajar seorang mahasiswa maka akan berdampak baik terhadap tingkat pemahaman seorang mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin buruk perilaku belajar seorang mahasiswa maka akan berpengaruh buruk terhadap tingkat pemahaman belajar seorang mahasiswa. Belajar merupakan suatu proses bagi mahasiswa akuntansi dari awalnya belum mengetahui atau memahami auditing hingga menjadi paham akan mata kuliah auditing. Kita tahu bahwa mata kuliah auditing membutuhkan ketelitian, memori dan penalaran komputasi dalam prosesnya, sehingga pembelajaran berulang sangatlah penting. Untuk belajar auditing dengan baik, seseorang juga harus memiliki perilaku belajar yang baik. Dengan demikian, faktor perilaku belajar yang diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, berkunjung ke perpustakaan, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman auditing.

Hasil ini juga sejalan dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner dimana dalam teorinya Gardner menjelaskan bahwa setiap manusia/seorang individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang unik, seperti linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Hubungan antara perilaku belajar dan teori ini terlihat pada bagaimana mahasiswa dengan kecerdasan tertentu dapat lebih efektif dalam memahami materi melalui metode yang sesuai dengan kecerdasan mereka. Misalnya, mahasiswa dengan kecerdasan linguistik dapat memahami konsep dengan lebih cepat melalui membaca dan berdiskusi, sementara mereka yang memiliki kecerdasan spasial dapat menangkap informasi dengan lebih baik melalui representasi visual.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Perilaku Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Mahasiswa. Dan hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hajering, 2021) dan (Marwan, 2022) yang mengatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hal ini berarti bahwa perilaku belajar yang baik akan menyebabkan meningkatnya pemahaman mata kuliah auditing.